

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan hasil yang diperoleh dari analisis data dengan menggunakan SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP.215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dan alat *uji t*. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

1. Menghitung masing-masing rasio (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas) PT Tempo Scan Pacifik sebelum krisis moneter (1995-1997) dan selama krisis moneter (1998-2000).
2. Menghitung perbandingan antara PT Tempo Scan Pacifik sebelum dan selama krisis moneter.
3. Menilai skor kinerja keuangan yang kemudian disertai adanya pengujian dengan menggunakan *uji t* yang menggunakan program SPSS.
4. Menghitung masing-masing rasio (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas) industri farmasi periode 1995-2000.
5. Menghitung perbandingan industri farmasi periode 1995-2000.
6. Menilai skor kinerja keuangan yang kemudian disertai adanya pengujian dengan menggunakan *uji t* yang menggunakan program SPSS.

#### IV. 1. Analisis Rasio PT Tempo Scan Pacifik

Rasio yang digunakan untuk menganalisis data perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

##### IV. 1. 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT Tempo Scan Pacifik meliputi *cash ratio* (CAR), dan *net working capital to total assets* (NWCA). Hasil perhitungan rasio likuiditas menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada tabel IV.1.

##### IV. 1. 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas PT Tempo Scan Pacifik meliputi *debt equity ratio* (DER). Hasil perhitungan rasio solvabilitas menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada tabel IV.2.

##### IV. 1. 3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas PT Tempo Scan Pacifik meliputi *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *net profit margin* (NPM). Hasil perhitungan rasio rentabilitas menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada tabel IV.3.

#### IV. 1. 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT Tempo Scan Pacifik meliputi *inventory turn over (ITO)*, dan *collection period (COP) sales to total assets (STA)*. Hasil perhitungan rasio aktivitas menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada tabel IV.4.

Dari masing-masing rasio diatas dapat diketahui perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PT Tempo Scan Pacifik sebelum krisis moneter (1995-1997) dan selama krisis moneter (1998-2000) dapat dilihat pada tabel IV.5.

**Tabel IV.5. Perbandingan Rasio Rata-rata  
PT Tempo Scan Pacifik Tbk  
Sebelum dan selama krisis**

KET.	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas	Rasio Rentabilitas			Rasio Aktivitas		
	CAR	WCA		DER	ROE	ROA	NPM	ITO	COP
Sblm krisis	167,645	76,160	1,892	31,559	15,542	16,882	5,678	159,187	1,984
Slm krisis	350,688	87,171	1,493	53,298	32,350	38,289	8,452	93,764	2,246

Sumber : Data Tempo Scan Pacifik diolah

Secara keseluruhan posisi likuiditas PT Tempo Scan Pacifik sebelum dan selama krisis moneter dilihat dari sisi nilai rata-rata *cash*

*ratio* mengalami peningkatan sebesar 183,043 yang berarti adanya kemungkinan bahwa perusahaan dalam menggunakan kas dan surat berharga jangka pendek dan hutang lancar pada saat sebelum krisis tidak terjadi peningkatan yang luar biasa. Ada kemungkinan bahwa perusahaan selama krisis menggunakan kas lebih banyak dan hutang lancar menurun dikarenakan bahan produksi yang digunakan terimbas karena krisis. Posisi likuiditas dilihat dari sisi nilai rata-rata *net working capital to total assets* mengalami peningkatan sebesar 11,011 yang berarti adanya kemungkinan bahwa perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk membayar hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan terpengaruh karena adanya krisis.

Secara keseluruhan posisi solvabilitas PT Tempo Scan Pacifik sebelum dan selama krisis moneter dilihat dari sisi nilai rata-rata *debt equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,399 yang berarti adanya kemungkinan bahwa perusahaan dalam menggunakan modal sendiri lebih besar dibanding dengan penggunaan hutang sebelum krisis dibandingkan dengan selama krisis.

Secara keseluruhan posisi rentabilitas PT Tempo Scan Pacifik sebelum dan selama krisis moneter dilihat dari sisi nilai rata-rata *return*

*on equity* mengalami peningkatan sebesar 21,739 yang berarti adanya kemungkinan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi semakin baik walaupun terjadi krisis. Posisi rentabilitas dilihat dari sisi nilai rata-rata *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 16,808 yang berarti adanya kemungkinan bahwa perusahaan dalam memperoleh laba meningkat, hal ini mempengaruhi total aset yang dimiliki dan tidak terpengaruh karena adanya krisis. Posisi rentabilitas dilihat dari sisi nilai rata-rata *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 21,407 yang berarti adanya kemungkinan bahwa perusahaan dalam mendistribusikan/memasarkan produknya tidak terpengaruh karena adanya krisis.

Secara keseluruhan posisi aktivitas PT Tempo Scan Pacifik sebelum dan selama krisis moneter dilihat dari sisi nilai rata-rata *inventory turn over* mengalami peningkatan sebesar 2,774 yang berarti adanya kemungkinan bahwa perputaran persediaan perusahaan dipengaruhi adanya krisis, karena untuk mencapai keuntungan perusahaan harus melakukan distribusi produknya secara meluas. Posisi aktivitas dilihat dari sisi nilai rata-rata *collection period* mengalami penurunan sebesar 65,423 yang berarti adanya kemungkinan bahwa

perusahaan dalam menetapkan kebijakan piutang tidak begitu ketat sebelum krisis, sedangkan selama krisis perusahaan sangat ketat dalam menerapkan kebijakannya. Posisi aktivitas PT Tempo Scan Pacifik sebelum dan selama krisis moneter dilihat dari sisi nilai rata-rata *sales to total asset* mengalami peningkatan sebesar 0,262 yang berarti adanya kemungkinan bahwa penjualan yang meningkat selama krisis dikarenakan ada kemungkinan bahwa adanya persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan farmasi dalam menawarkan produknya.

Dari tabel IV.5 dapat diketahui untuk menentukan tingkat kinerja PT Tempo Scan Pacifik sebelum krisis moneter (1995-1997) dan selama krisis moneter (1998-2000), nilai skor kinerja menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada lampiran sedangkan nilai keseluruhan rasio dapat dilihat pada tabel IV.6.

**Tabel IV.6. Rata-rata Skor Kinerja Keuangan  
PT Tempo Scan Pacifik Tbk  
Sebelum dan selama krisis**

Keterangan	DER	CAR	WCA	FTO	STA	COP	ROE	ROA	NPM	Tot Skor x 1,1	Ket
Sblm Krisis	5	3	1	0	1,5	4	3	3	10	33	Sehat
Slm Krisis	4	5	1	0	0	5	4	5	9	37	Sehat

Sumber : Data Tempo Scan Pacifik diolah

Berdasarkan SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN, tabel skor tingkat kinerja keuangan Tempo Scan Pacifik sebelum krisis moneter dengan nilai total skor 33 dinyatakan "Sehat", sedangkan selama krisis terjadi dengan nilai total skor 37 dinyatakan "Sehat". Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum krisis kondisi kinerja keuangan Tempo Scan Pacifik tidak berbeda dengan saat dimulainya krisis moneter. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil saat sebelum dan selama krisis. Inflasi nilai tukar mata uang US dollar terhadap rupiah Indonesia yang disertai dengan naiknya harga-harga kebutuhan pokok dan terutama sektor industri mengalami kenaikan harga bahan baku, karena kebanyakan perusahaan-perusahaan mengimpor bahan baku untuk kegiatan produksinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi suatu perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. PT Tempo Scan Pacifik kenyataannya tidak terpengaruh akan adanya krisis moneter yang terjadi di Indonesia.

Pengolahan data menggunakan uji *t* dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan data uji *t* dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut:

**Tabel IV.7. Uji t Skor Kinerja Keuangan  
PT Tempo Scan Pacifik Tbk  
Sebelum dan selama krisis**

Keterangan	Mean	t	Sig. (2-tailed)
DER Sebelum Krisis	5.0000	1.414	.230
Selama Krisis	4.0000		
CAR Sebelum Krisis	3.0000	-1.309	.261
Selama Krisis	5.0000		
WCA Sebelum Krisis	1.0000		
Selama Krisis	1.0000		
ITO Sebelum Krisis	.0000		
Selama Krisis	.0000		
STA Sebelum Krisis	1.5000	1.732	.158
Selama Krisis	.0000		
COP Sebelum Krisis	4.0000		
Selama Krisis	5.0000		
ROE Sebelum Krisis	2.6667	-1.118	.326
Selama Krisis	4.3333		
ROA Sebelum Krisis	2.6667	-1.455	.219
Selama Krisis	4.6667		
NPM Sebelum Krisis	10.000	1.000	.374
Selama Krisis	9.3333		
TOTAL Sebelum Krisis	32.8167	-.742	.499
Selama Krisis	36.6667		

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada DER sebelum krisis moneter sebesar 5.0000, sedangkan selama krisis moneter sebesar 4.0000, berarti ada perubahan sebesar 1,0000 sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk DER



tidak berpengaruh pada krisis moneter. Uji t dua sisi diketahui t-hit 1,414 dan t tab 2,776 karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,230 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor DER sebelum dan selama krisis. Hal ini dipengaruhi dengan adanya perubahan skor kinerja keuangan untuk DER sebelum krisis moneter pada tahun 1997 bisa mencapai 1,4876 sedangkan selama krisis sampai dengan tahun 2000 skor DER hanya mencapai 0,3356. Dapat diartikan bahwa total hutang sebelum krisis dari tahun 1995 sejumlah 142.905 meningkat menjadi 554.099 kemudian dari tahun 1998 sebesar 610.047 dan pada akhir tahun 2000 menurun menjadi 375.023, modal sendiri yang digunakan sebelum krisis hanya mencapai 372.459 sedangkan selama krisis mencapai 1.053.291 berarti total hutang semakin menurun karena adanya peningkatan pemakaian modal sendiri.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada CAR sebelum krisis moneter sebesar 3.0000, sedangkan selama krisis moneter sebesar 5.0000, berarti ada perubahan sebesar -2,0000 sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk CAR

tidak berpengaruh pada krisis moneter. Uji t dua sisi diketahui t-hit -1,309 dan t tab -2,776 karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,261 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor CAR sebelum dan selama krisis. Hal ini dipengaruhi dengan adanya perubahan skor kinerja keuangan untuk CAR sebelum krisis moneter pada tahun 1997 bisa mencapai 0,690 sedangkan selama krisis sampai dengan tahun 2000 skor CAR hanya mencapai 174,283. Dapat diartikan bahwa kas sebelum krisis dari tahun 1995 sejumlah 113.357 menurun menjadi 1.205 pada tahun 1997 kemudian dari tahun 1998 sebesar 495.645 dan pada akhir tahun 2000 meningkat menjadi 507.069, hutang lancar yang digunakan sebelum krisis hanya mencapai 174.589 sedangkan selama krisis mencapai 290.039 berarti adanya peningkatan penggunaan kas dan hutang lancar sebelum dan selama krisis.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada WCA sebelum krisis moneter sebesar 1.0000, sedangkan selama krisis moneter sebesar 1.0000, berarti tidak ada perubahan sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk WCA tidak

berpengaruh pada krisis moneter. Uji *t* dua sisi diketahui *t*-hit dan *t*-tab tidak dapat dihitung karena standar deviasi 0 sehingga WCA sebelum krisis nilainya konstan. Hal ini dipengaruhi dengan adanya tidak begitu banyak perubahan skor kinerja keuangan untuk WCA sebelum krisis moneter maupun selama krisis. Dapat diartikan bahwa aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar kemudian dibagi total aset tidak ada perubahan yang bisa mempengaruhi skor WCA sebelum dan selama krisis.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada ITO sebelum krisis moneter sebesar .0000, sedangkan selama krisis moneter sebesar .0000, berarti tidak ada perubahan sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk ITO tidak berpengaruh pada krisis moneter. Uji *t* dua sisi diketahui *t*-hit dan *t*-tab tidak dapat dihitung karena standar deviasi 0 sehingga ITO sebelum krisis nilainya konstan. Hal ini dipengaruhi dengan adanya tidak begitu banyak perubahan skor kinerja keuangan untuk ITO sebelum krisis moneter maupun selama krisis. Dapat diartikan bahwa HPP dibagi dengan persediaan tidak ada perubahan yang signifikan pada skor kinerja keuangan pada ITO sebelum dan selama krisis.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada STA sebelum krisis moneter sebesar 1.5000, sedangkan selama krisis moneter sebesar .0000, berarti ada perubahan sebesar 1,5 sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk STA tidak berpengaruh pada krisis moneter. Uji t dua sisi diketahui t-hit 1,732 dan t tab 2,776 karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,158 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor STA sebelum dan selama krisis. Hal ini dipengaruhi dengan adanya perubahan skor kinerja keuangan untuk STA sebelum krisis moneter pada tahun 1997 bisa mencapai 0,6722 sedangkan selama krisis sampai dengan tahun 2000 skor STA meningkat mencapai 1,0163. Dapat diartikan bahwa penjualan sebelum krisis dari tahun 1995 sejumlah 406.454 meningkat menjadi 622.901 pada tahun 1997 kemudian tahun 1998 sebesar 888.999 dan pada akhir tahun 2000 meningkat menjadi 1.451.646, total aset yang digunakan sebelum krisis sampai dengan selama krisis mencapai 1.428.314 berarti adanya peningkatan penjualan dikarenakan adanya peningkatan penggunaan total aset sebelum dan selama krisis.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada COP sebelum krisis moneter sebesar 4.0000, sedangkan selama krisis moneter sebesar 5.0000, berarti ada perubahan sebesar -1,0000 sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk COP tidak berpengaruh pada krisis moneter. Uji t dua sisi diketahui t-hit dan t tab tidak dapat dihitung karena standar deviasi 0 sehingga COP sebelum krisis nilainya konstan. Hal ini dipengaruhi dengan adanya tidak begitu banyak perubahan skor kinerja keuangan untuk COP sebelum krisis maupun selama krisis. Dapat diartikan bahwa piutang dibagi dengan penjualan tidak ada perubahan yang bisa mempengaruhi skor COP sebelum dan selama krisis.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada ROE sebelum krisis moneter sebesar 2,6667 sedangkan selama krisis moneter sebesar 4,3333, berarti ada perubahan sebesar -1,6667 sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk ROE tidak berpengaruh pada krisis moneter. Uji t dua sisi diketahui t-hit -1,118 dan t tab -2,776 karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,326 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan

yang signifikan pada skor ROE sebelum dan selama krisis. Hal ini dipengaruhi dengan adanya perubahan skor kinerja keuangan untuk ROE sebelum krisis moneter pada tahun 1997 bisa mencapai -16,635 sedangkan selama krisis sampai dengan tahun 2000 skor ROE meningkat mencapai 33,019. Dapat diartikan bahwa laba bersih sebelum krisis dari tahun 1995 sejumlah 40.461 menurun menjadi -61.963 pada tahun 1997 kemudian tahun 1998 sebesar 209.722 dan pada akhir tahun 2000 meningkat menjadi 347.787, modal sendiri yang digunakan sebelum krisis sampai dengan selama krisis mencapai 1.053.291 berarti adanya peningkatan laba bersih dikarenakan adanya peningkatan penggunaan modal sendiri sebelum dan selama krisis.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada ROA sebelum krisis moneter sebesar 2,6667 sedangkan selama krisis moneter sebesar 4,6667, berarti ada perubahan sebesar -2,0000 sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk ROA tidak berpengaruh pada krisis moneter. Uji t dua sisi diketahui t-hit -1,455 dan t tab -2,776 karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,219 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan

yang signifikan pada skor ROA sebelum dan selama krisis. Hal ini dipengaruhi dengan adanya perubahan skor kinerja keuangan untuk ROA sebelum krisis moneter pada tahun 1997 bisa mencapai  $-6,687$  sedangkan selama krisis sampai dengan tahun 2000 skor ROA meningkat mencapai  $24,349$ . Dapat diartikan bahwa laba bersih sebelum krisis dari tahun 1995 sejumlah  $40.461$  menurun menjadi  $-61.962$  pada tahun 1997 kemudian tahun 1998 sebesar  $209.722$  dan pada akhir tahun 2000 meningkat menjadi  $347.787$ , total aset yang digunakan sebelum krisis sampai dengan selama krisis mencapai  $1.428.314$  berarti adanya peningkatan laba bersih dikarenakan adanya peningkatan penggunaan total aset sebelum dan selama krisis.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada NPM sebelum krisis moneter sebesar  $10.0000$  sedangkan selama krisis moneter sebesar  $9,3333$  berarti ada perubahan sebesar  $0,6667$  sebelum dan selama krisis maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan untuk NPM tidak berpengaruh pada krisis moneter. Uji t dua sisi diketahui t-hit  $1,000$  dan t tab  $2,776$  karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas  $0,374$  lebih besar dari  $0,05$  maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan

yang signifikan pada skor NPM sebelum dan selama krisis. Hal ini dipengaruhi dengan adanya perubahan skor kinerja keuangan untuk NPM sebelum krisis moneter pada tahun 1997 bisa mencapai -9,947 sedangkan selama krisis sampai dengan tahun 2000 skor NPM meningkat mencapai 23,958. Dapat diartikan bahwa laba bersih sebelum krisis dari tahun 1995 sejumlah 40.461 menurun menjadi -61.962 pada tahun 1997 kemudian tahun 1998 sebesar 209.722 dan pada akhir tahun 2000 meningkat menjadi 347.787, penjualan sebelum krisis sampai dengan selama krisis mencapai 1.451.646 berarti adanya peningkatan laba bersih dikarenakan adanya peningkatan penjualan sebelum dan selama krisis.

Secara keseluruhan setelah melihat hasil perhitungan uji-t dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan kondisi kinerja keuangan PT Tempo Scan Pasifik sebelum dan selama krisis moneter, hal ini disebabkan adanya kemungkinan bahwa PT Tempo Scan Pasifik dalam mengimpor bahan baku menggunakan perjanjian sistem pembelian dengan lindung nilai (*hedging*) misalnya kebijakan kurs rata-rata 8000 tidak mengikuti naik/turunnya mata uang dolar.



## IV. 2. Analisis Rasio Industri Farmasi

Rasio yang digunakan untuk menganalisis data perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

### IV. 2. 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas industri farmasi meliputi *cash ratio* (CAR), dan *net working capital to total assets* (WCA). Hasil perhitungan rasio likuiditas menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada tabel IV. 8.

### IV. 2. 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas industri farmasi meliputi *debt equity ratio* (DER). Hasil perhitungan rasio solvabilitas menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada tabel IV. 9.

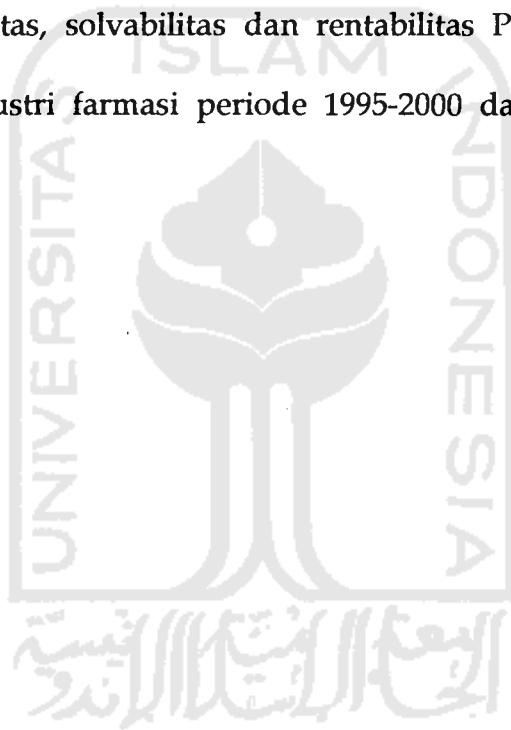
### IV. 2. 3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas industri farmasi meliputi *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *net profit margin* (NPM). Hasil perhitungan rasio rentabilitas menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada tabel IV. 10.

#### IV. 2. 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT Tempo Scan Pacifik meliputi *inventory turn over (ITO)*, dan *collection period (COP) sales to total assets (STA)*. Hasil perhitungan rasio aktivitas menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada tabel IV. 11.

Dari masing-masing rasio diatas dapat diketahui perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PT Tempo Scan Pacifik dengan industri farmasi periode 1995-2000 dapat dilihat pada tabel IV.12.



**Tabel IV. 12. Perbandingan Rasio Keuangan**  
**PT Tempo Scan Pacifik dengan Rata-rata Industri Farmasi**  
**Tahun 1995-2000**

Rasio Keuangan	Tahun 1995		Tahun 1996		Tahun 1997		Tahun 1998		Tahun 1999		Tahun 2000	
	PT Tempo Scan Pacifik	Rata-rata industri farmasi	PT Tempo Scan Pacifik	Rata-rata industri farmasi	PT Tempo Scan Pacifik	Rata-rata industri farmasi	PT Tempo Scan Pacifik	Rata-rata industri farmasi	PT Tempo Scan pacifik	Rata-rata industri farmasi	PT Tempo Scan pacifik	Rata-rata industri farmasi
Debt equity ratio	0,539	1,548348	0,856	1,359328	1,487	2,762262	0,868	21,72962	0,505	1,913484	0,356	1,994471
Cash ratio	109,05	69,45053	58,364	88,96749	0,6901	27,50339	219,04	68,26672	73,548	38,30565	174,28	60,33097
Net working capital to total asset	41,821	31,67456	24,043	32,7617	30,884	13,7601	43,921	81,65523	27,697	97,46508	46,654	42,88777
Inventory Turn Over	2,287	2,709271	2,565	3,031235	2,474	2,602543	3,292	3,275847	4,021	3,545536	3,415	3,225985
Collection Period	57	91,375	75	94,5	81	79,25	40	63,875	41	57,625	39	47,875
Sales to Tatal Assets	0,9038	1,072988	0,8564	1,096874	0,6772	0,96532	0,6774	1,013966	1,2294	1,282695	1,0163	1,302314
Return On Equity	15,314	25,42859	16,243	26,07599	-16,24	-36,3214	29,865	-486,508	12,427	23,73976	33,019	22,80612
Return On Asset	9,019	12,44116	8,7517	12,27376	-6,68	-2,15433	15,981	-4,95563	8,2516	8,095306	24,349	14,58762
Net Profit Margin	9,979	11,6795	10,218	12,23138	-9,947	-23,5526	23,590	-11,7135	6,7120	7,912438	23,958	11,40217

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Secara keseluruhan posisi likuiditas PT Tempo Scan Pacifik selama enam tahun dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 dilihat dari sisi *cash ratio* dimana pada tahun 1995, 1998, 1999, dan 2000 PT Tempo Scan Pacifik memiliki nilai CAR lebih tinggi daripada rata-rata industri farmasi. Hal ini dapat dipengaruhi karena adanya kemungkinan bahwa dana tunai yang tersedia yang dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacifik lebih banyak dibandingkan dengan rata-rata industri farmasi. Pada tahun 1996 dan 1997 rata-rata industri farmasi memiliki nilai CAR lebih tinggi dibandingkan dengan PT Tempo Scan Pacifik, ada kemungkinan sebaliknya dari hal diatas. Posisi likuiditas PT Tempo Scan Pacifik dilihat dari sisi *net working capital to total assets* pada tahun 1995, 1997 dan 2000 PT Tempo Scan Pacifik memiliki kondisi lebih baik dibanding dengan rata-rata industri farmasi. Hal ini ada kemungkinan bahwa penggunaan aktiva dan hutang lancar perusahaan mendapat pengawasan yang baik sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan untuk menambah produksi. Sebaliknya pada tahun 1996, 1998 dan 1999 kondisi rata-rata industri farmasi lebih baik dibandingkan dengan PT Tempo Scan Pacifik.

Secara keseluruhan posisi solvabilitas PT Tempo Scan Pacifik selama enam tahun dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 dilihat dari sisi *debt equity ratio* dimana pada tahun 1995-2000 kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik karena dibawah *debt equity ratio* rata-rata industri farmasi. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan bahwa PT Tempo Scan Pacifik dalam hal peminjaman hutang dari pihak luar tidak lebih besar dengan rata-rata industri farmasi.

Secara keseluruhan posisi rentabilitas PT Tempo Scan Pacifik selama enam tahun dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 dilihat dari sisi *return on equity* pada tahun 1997, 1998 dan 2000 lebih baik dibanding rata-rata industri farmasi dikarenakan adanya kemungkinan bahwa pendapatan yang tinggi bisa mempengaruhi modal sendiri. Pada tahun 1995, 1996 dan 1999 kondisi rata-rata industri farmasi lebih baik dibanding dengan PT Tempo Scan Pacifik. Posisi rentabilitas PT Tempo Scan Pacifik dilihat dari sisi *return on assets* pada tahun 1998, 1999 dan 2000 lebih baik dibanding rata-rata industri farmasi dikarenakan adanya kemungkinan bahwa pendapatan dari total aset lebih tinggi. Pada tahun 1995, 1996 dan 1997 kondisi rata-rata industri farmasi lebih baik dibanding dengan PT Tempo Scan Pacifik. Posisi

rentabilitas PT Tempo Scan Pacifik dilihat dari sisi *net profit margins* 1997, 1998 dan 2000 pada tahun lebih baik dibanding dengan rata-rata industri farmasi dikarenakan adanya kemungkinan bahwa laba yang diperoleh dengan peluasan pemasaran/penjualan produk lebih tinggi. Pada tahun 1995, 1996 dan 1999 rata-rata industri farmasi lebih baik dibanding dengan PT Tempo Scan Pacifik.

Secara keseluruhan posisi aktivitas PT Tempo Scan Pacifik selama enam tahun dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 dilihat dari sisi *inventory turn over* dimana pada tahun 1995, 1996 dan 1997 kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik karena *inventory turn over* dibawah rata-rata industri farmasi. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan bahwa perputaran persediaan PT Tempo Scan Pacifik mengalami penurunan dibanding dengan rata-rata industri farmasi karena adanya krisis yang dimulai pada pertengahan tahun 1997. Pada tahun 1998-2000 ada kemungkinan kondisi perputaran persediaan PT Tempo Scan Pacifik lebih baik dibanding dengan rata-rata industri farmasi dikarenakan meskipun terimbas krisis PT Tempo Scan Pacifik produknya tetap dikonsumsi oleh konsumen. Posisi aktivitas PT Tempo Scan Pacifik dilihat dari sisi *collection period* dimana pada tahun

1995, 1996, 1998, 1999 dan 2000 lebih baik dibanding dengan rata-rata industri farmasi. Pada tahun 1997 kondisi rata-rata industri farmasi lebih baik dibanding dengan PT Tempo Scan Pacifik, adanya kemungkinan bahwa perputaran piutang PT Tempo Scan Pacifik rata-rata industri lebih cepat dari rata-rata industri. Posisi aktivitas PT Tempo Scan Pacifik dilihat dari sisi *sales\_to total assets* dimana kondisi rata-rata industri lebih baik dibanding dengan PT Tempo Scan Pacifik. Adanya kemungkinan bahwa penjualan rata-rata industri farmasi lebih tinggi dibanding dengan PT Tempo Scan Pacifik.

Dari tabel IV.8.1-IV.8.7, IV.9.1-IV.9.7, IV.10.1-IV.10.7 dan IV.11.1-IV.11.7 dapat diketahui untuk menentukan tingkat kinerja industri farmasi nilai skor kinerja menurut SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN dapat dilihat pada lampiran sedangkan nilai keseluruhan rasio dapat dilihat pada tabel IV.14.

**Tabel IV.14. Rata-rata Skor Kinerja Keuangan  
Industri Farmasi  
Periode Tahun 1995-2000**

Thn	DER	CAR	WCA	ITO	STA	COP	ROE	ROA	NPM	Tot Skor x 1,1	Ket
1995	4,688	3,13	3	0	3,8	3,875	3,375	3	7,375	35	Sehat
1996	4,875	2,88	2,625	0,125	3,9	3,875	4,25	3,75	8,375	38	Sehat
1997	4,688	1,75	1,625	0	3,8	4	1,75	1,75	5,125	27	Sehat
1998	3,938	2,50	2,25	0	2,8	4,375	1,875	1,875	3,75	26	Krg Sehat
1999	4,688	2,88	3,375	0,125	4,7	4,375	3,25	3,5	6,375	37	Sehat
2000	4,313	2,50	3,375	0	5,1	4,5	3,75	3,5	6,375	37	Sehat

Sumber : Data rata-rata industri farmasi diolah

Berdasarkan SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: KEP-215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN, tabel skor tingkat kinerja keuangan PT Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi periode tahun 1995-2000. PT Tempo Scan Pacifik tahun 1995 dengan nilai total skor 39,05 kinerja keuangan dinyatakan "Sehat", sedangkan rata-rata industri farmasi pada tahun 1995 dengan nilai total skor 35 kinerja keuangan dinyatakan "Sehat". PT Tempo Scan Pacifik tahun 1996 dengan nilai total skor 36,30 kinerja keuangan dinyatakan "Sehat", sedangkan rata-rata industri farmasi pada tahun 1996 dengan nilai total skor 38 kinerja keuangan dinyatakan "Sehat". PT Tempo Scan Pacifik tahun 1997 nilai total skor 23,10 kinerja keuangan dinyatakan "Kurang



sehat”, sedangkan rata-rata industri farmasi pada tahun 1997 dengan nilai total skor 27 kinerja keuangan dinyatakan “Sehat”. PT Tempo Scan Pacifik tahun 1998 dengan nilai total skor 39,05 kinerja keuangan dinyatakan “Sehat”, sedangkan rata-rata industri farmasi pada tahun 1998 dengan nilai total skor 26 kinerja keuangan dinyatakan “Kurang Sehat”. PT Tempo Scan Pacifik tahun 1999 dengan nilai total skor 33,55 kinerja keuangan dinyatakan “Sehat”, sedangkan rata-rata industri farmasi pada tahun 1999 dengan nilai total skor 37 kinerja keuangan dinyatakan “Sehat”. PT Tempo Scan Pacifik tahun 2000 dengan nilai total 37,40 skor kinerja keuangan dinyatakan “Sehat” sedangkan rata-rata industri farmasi pada tahun 2000 dengan nilai total skor 37 kinerja keuangan dinyatakan “Sehat”. Tingkat kinerja keuangan PT Tempo Scan Pacifik pada periode tahun 1997 ada kemungkinan berpengaruh terhadap krisis moneter, sedangkan rata-rata industri farmasi pada tahun 1998 ada kemungkinan terpengaruh dengan krisis moneter.

Pengolahan data menggunakan *uji t* dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan data *uji t* dapat dilihat pada tabel IV.15. sebagai berikut:

**Tabel IV.15. Uji t Skor Kinerja Keuangan  
Industri Farmasi  
Periode Tahun 1995-2000**

		Mean	t	Sig. (2-tailed)
DER	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	4.5000 4.5313	-0.044	.965
CAR	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	4.0000 2.6042	1.548	.128
WCA	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	1.0000 2.7083	-2.133	.038
ITO	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	.0000 .0417	-.501	.618
STA	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	.7500 4.0000	-2.254	.028
COP	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	4.5000 4.1667	1.591	.118
ROE	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	3.5000 3.0417	.476	.636
ROA	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	3.6667 2.8958	-.806	.424
NPM	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	9.6667 6.2292	1.959	.055
TOTAL	Tempo Scan Pacifik Industri Farmasi	34.7417 32.9125	.357	.722

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada DER Tempo Scan Pacifik sebesar 4,5000, sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar 4.5313, berarti ada perubahan sebesar -0,0313 maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan pada DER tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji t dua

sisi diketahui t-hit Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi  $-0,044$  sedangkan t tab Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi  $-2,006$  karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas  $0,965$  lebih besar dari  $0,05$  maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor DER antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada CAR Tempo Scan Pacifik sebesar  $4,0000$  sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar  $2,6042$  berarti ada perubahan sebesar  $1,3958$  maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan pada CAR tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji t dua sisi diketahui t-hit Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi  $1,548$  industri farmasi sedangkan t tab Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi  $2,006$  karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas  $0,128$  lebih besar dari  $0,05$  maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor CAR antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada WCA Tempo Scan Pacifik sebesar 1,0000 sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar 2,7083 berarti ada perubahan sebesar -1,7048 maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan pada WCA tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji t dua sisi diketahui t-hit Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi  $-2,133$  sedangkan t tab Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi  $-2,006$  karena t hit lebih besar dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil diterima. Jika dilihat dari probabilitas 0,038 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil diterima, dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan pada skor WCA antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada ITO Tempo Scan Pacifik sebesar 0,0000 sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar 0,0417 berarti ada perubahan sebesar  $-0,0417$  maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan pada ITO tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji t dua sisi diketahui t-hit Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi  $-0,501$  sedangkan t tab Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi  $-2,006$  karena t hit lebih kecil

dari  $t_{tab}$  maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,618 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor ITO antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada STA Tempo Scan Pacifik sebesar 0,7500 sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar 4,0000 berarti ada perubahan sebesar -3,2543 maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan pada STA tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji  $t$  dua sisi diketahui  $t_{hit}$  Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi -2,254 sedangkan  $t_{tab}$  Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi -2,006 karena  $t_{hit}$  lebih besar dari  $t_{tab}$  maka  $H_0$  tidak berhasil diterima. Jika dilihat dari probabilitas 0,028 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil diterima, dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan pada skor STA antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada COP Tempo Scan Pacifik sebesar 4,5000 sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar 4,1667 berarti ada perubahan sebesar 0,3333 maka dapat

disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan pada COP tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji t dua sisi diketahui t-hit Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi 1,591 sedangkan t tab Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi 2,006 karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,118 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor COP antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada ROE Tempo Scan Pacifik sebesar 3,5000 sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar 3,0417 berarti ada perubahan sebesar 0,4583 maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan pada ROE tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji t dua sisi diketahui t-hit Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi 0,476 sedangkan t tab Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi 2,006 karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,636 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor ROE

antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada ROA Tempo Scan Pacifik sebesar 3,6667 sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar 2,8958 berarti ada perubahan sebesar 0,7709 maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji t dua sisi diketahui t-hit Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi 0,806 sedangkan t tab Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi 2,006 karena t hit lebih kecil dari t tab maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika dilihat dari probabilitas 0,424 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor ROA antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Nilai mean untuk skor kinerja keuangan pada NPM Tempo Scan Pacifik sebesar 9,6667 sedangkan industri farmasi secara keseluruhan sebesar 6,2292 berarti ada perubahan sebesar 3,4375 maka dapat disimpulkan bahwa skor kinerja keuangan pada NPM tidak berpengaruh pada Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi. Uji t dua sisi diketahui t-hit Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi 1,959

sedangkan  $t$  tab Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi 2,006 karena  $t$ -hit lebih besar dari  $t$  tab maka  $H_0$  tidak berhasil diterima. Jika dilihat dari probabilitas 0,055 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak berhasil diterima, dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan pada skor NPM antara Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000.

Secara keseluruhan dari perhitungan uji- $t$  dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara PT Tempo Scan Pacifik dengan industri farmasi pada periode tahun 1995-2000, sedangkan secara per rasio terdapat perbedaan pada WCA, STA dan NPM antara PT Tempo Scan Pacifik dengan industri farmasi. Dapat disebabkan adanya kemungkinan bahwa industri farmasi mengimpor bahan baku menggunakan perjanjian sistem pembelian dengan lindung nilai (*hedging*) misalnya dengan menggunakan kebijakan kurs rata-rata 8000 tidak mengikuti naik/turunnya mata uang dolar. Adanya kemungkinan yang lain bahwa baik PT Tempo Scan Pacifik maupun industri farmasi dalam menggunakan sistem penjualan secara sub area atau tidak, karena hal ini mempengaruhi adanya biaya operasional



yang dikeluarkan, karena semakin jauh semakin mahal biaya yang dikeluarkan.

